

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi maka dalam bab ini akan disampaikan penutup berupa kesimpulan, dan saran mengenai pendampingan yang telah dilaksanakan. Adapun kesimpulan dan saran yang akan disampaikan didasarkan pada hasil pendampingan yang telah dilaksanakan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan bimbingan, analisis data, dan diskusi yang dilakukan dalam Program Pemberdayaan ibu-Ibu Melalui Usaha Mikro Berbasis Herbal Daun Sirih menggunakan Metode ABCD (Pengembangan Komunitas Berbasis Aset), beberapa poin penting bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Memanfaatkan Potensi Lokal sebagai Aset Utama

Metode ABCD menekankan pendekatan yang berbasis pada aset yang sudah dimiliki oleh komunitas. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, potensi lokal, seperti keberadaan daun sirih, keterampilan memasak tradisional, dan jaringan sosial yang kuat, memberikan modal yang sangat berharga. Dengan memanfaatkan potensi ini, perempuan dapat membuat berbagai produk herbal inovatif, seperti keripik daun sirih, jamu kunyit dan asam, serta bunga goyang daun sirih. Ini menunjukkan bahwa memanfaatkan aset lokal dapat mendorong ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

2. Meningkatkan Kapasitas dan Kemandirian Perempuan

Dengan metode ABCD, perempuan mendapatkan pelatihan, bimbingan, dan ruang untuk berkreasi. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam produksi, pengemasan, dan pemasaran, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kepemimpinan, dan kemandirian ekonomi. Mereka tidak lagi sekedar penerima manfaat, tetapi menjadi peserta aktif yang mampu mengelola usaha mikro secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Memperkuat Jaringan Sosial dan Solidaritas Komunitas Pendekatan ABCD dalam pemberdayaan mendorong para peserta untuk bekerja sama. Para wanita membentuk kelompok bisnis yang terorganisir, saling mendukung, dan berbagi pengalaman. Kerjasama ini membuat usaha menjadi lebih tahan lama dan meningkatkan peluang keberhasilan, karena kelompok dapat bekerja bersama dalam produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan.
4. Dampak Ekonomi, Sosial, dan Kesehatan Program ini memiliki dampak yang luas. Dari segi ekonomi, wanita mendapatkan penghasilan tambahan, yang membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam hal sosial, program ini meningkatkan rasa percaya diri, kebanggaan, dan pengakuan masyarakat terhadap peran wanita dalam ekonomi lokal. Dari aspek kesehatan, komunitas semakin terbiasa mengonsumsi produk herbal yang lebih alami dan bermanfaat. Jadi, program ini mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam pengurangan kemiskinan, kesetaraan gender, dan peningkatan kesehatan.
5. Tantangan dan Upaya Keberlanjutan Beberapa masalah yang dihadapi adalah kurangnya uang, pengetahuan terbatas tentang pemasaran digital, dan standar kualitas produk yang rendah. Namun, dengan prinsip ABCD yang memusatkan perhatian pada kekuatan dan aset, tantangan-tantangan ini bisa diatasi dengan solusi nyata, seperti memanfaatkan jaringan sosial untuk membangun kerja sama, ikut pelatihan pemasaran digital, dan menjaga standar kualitas melalui bimbingan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha mikro herbal daun sirih sangat bergantung pada dukungan bersama dan penggunaan aset lokal secara terus-menerus.

B. SARAN

Berdasarkan hasil di atas, berikut adalah beberapa saran untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan program pemberdayaan ini:

1. Untuk Pengusaha Wanita

- a. Wanita disarankan untuk terus menciptakan produk baru yang berbasis daun sirih agar ada lebih banyak pilihan dan bisa bersaing di pasar yang lebih luas.
- b. Susun catatan keuangan dengan baik untuk membantu mengelola bisnis dan menghitung keuntungan.
- c. Membentuk koperasi atau kelompok bisnis resmi akan membantu mendapatkan modal, dukungan dari pemerintah, dan peluang untuk bekerja sama dengan sektor swasta.

2. Untuk Pemerintah Daerah dan Institusi Terkait

- a. Pemerintah daerah harus menyediakan fasilitas berupa pelatihan lanjutan, peralatan produksi, sertifikasi halal, dan izin distribusi produk untuk memastikan kualitas barang.
- b. Dukungan berupa akses promosi melalui pameran UMKM, media informasi resmi, dan jaringan pemasaran juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk daun sirih.
- c. Program yang berkelanjutan yang fokus pada pemberdayaan perempuan berdasarkan potensi lokal sangat diperlukan agar model pemberdayaan ini dapat diterapkan di wilayah lain.

3. Untuk Sektor Swasta dan Dunia Bisnis

- a. Dunia bisnis diharapkan untuk menjalin kerja sama dengan kelompok wanita, baik melalui pendanaan CSR, bimbingan bisnis, atau dukungan pemasaran.

- b. Perusahaan lokal dan nasional bisa membantu membuka akses distribusi untuk produk daun sirih yang sudah diolah agar bisa masuk ke pasar modern.

4. Untuk Masyarakat Umum

- a. Masyarakat diajak untuk mendukung produk lokal dengan membeli dan mempromosikan produk daun sirih yang sudah diolah.
- b. Kesadaran tentang pentingnya mengkonsumsi produk herbal perlu ditingkatkan untuk menjaga kesehatan dan mendukung perekonomian lokal.

5. Untuk Akademis dan Peneliti Masa Depan

- a. Lebih banyak penelitian diperlukan untuk mengetahui seberapa baik strategi pemasaran digital dalam meningkatkan penjualan produk berbasis herbal.
- b. Studi yang lebih mendalam diperlukan mengenai analisis kelayakan bisnis, strategi merek, dan potensi ekspor produk daun sirih sebagai produk unggulan daerah.
- c. Penelitian ilmiah tentang manfaat daun sirih dapat meningkatkan daya saing produk di pasar modern, yang memerlukan bukti akademis dan kesehatan.